

BIODATA PENULIS

Nama : Ika Setiawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 25 Maret 1991
Nama Orang Tua : Ayah : Kalimi
Ibu : Siti Umayah
Putr1 ke / dari : Pertama / Dua Bersaudara
Alamat : Jatisari RT. 03 RW. 02 Desa Buntaran
Rejotangan-Tulungagung
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI)

Riwayat Pendidikan :

No	Nama Instansi	Masuk	Lulus
1.	MI Manba'ul Ulum	1997	2003
2.	MTs Negeri Aryojeding	2003	2006
3.	SMA Negeri 1 Mojo	2006	2009
4.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2009	2013
5.	Pascasarjana (S-2) IAIN Tulungagung	2013	2015

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan belajar di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
2. Kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
3. Rancangan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
4. Penerapan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
5. Hasil penerapan strategi pembelajaran di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
6. Strategi penggunaan media pembelajaran di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
7. Strategi guru mengelola kelas dalam upaya memaksimalkan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
2. Data tentang struktur organisasi MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
3. Visi misi di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
4. Profil di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
5. Kegiatan penerapan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung
6. Data nilai siswa kelas 4 dan 5 tentang peningkatan kemampuan menulis karangan kreatif di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA / INTERVIEW

A. Responden Pendukung : Kepala sekolah di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis selama ini?
2. Program apa yang sedang direncanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa?
3. Bagaimana proses menyusun program sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa?
4. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan menuliskan karangan kreatif siswa?
5. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat siswa dalam menulis sebuah karangan?

B. Responden Pendukung : Waka kurikulum

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Bahasa Indonesia kelas 4 dan 5 di SD/MI Negeri selama ini?
2. Apakah di SD/MI Negeri ini menerapkan kurikulum nasional atau membuat kurikulum sendiri?
3. Bagaimana penerapannya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5?
4. Faktor apa yang dirasa dapat mendukung dan dapat menghambat proses penerapan kurikulum terkait dengan meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5?

C. Responden Pendukung : Guru kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis kelas 4 dan 5 selama ini?
2. Apa kendala yang sering dihadapi oleh pendidik ketika mengajarkan menulis karangan kreatif di kelas 4 dan 5?

3. Bagaimana membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran menulis karangan kreatif di kelas 4 dan 5?
4. Bagaimana penerapan dari strategi yang telah dirancang tersebut?
5. Bagaimana hasil dari penerapan strategi tersebut?
6. Bagaimana pemilihan media yang digunakan?
7. Bagaimana penataan interaksi siswa dengan media yang telah disediakan?
8. Bagaimana cara siswa mengembangkan ide menjadi sebuah karangan kreatif?
9. Bagaimana hasil nilai dari menulis karangan kreatif di kelas 4 dan 5?
10. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat proses pembelajaran strategi menulis karangan kreatif?

D. Responden Pendukung : Peserta didik kelas 4 dan 5

1. Apakah kamu senang sekolah di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis karangan kreatif selama ini?
3. Apakah saat pembelajaran berlangsung guru pernah memberikan cara pembelajaran yang bervariasi?
4. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru kamu saat pembelajaran menulis?
5. Adakah yang tidak kamu sukai pada pembelajaran menulis?
6. Bagaimana hasil belajar kamu pada materi menulis karangan?
7. Apakah kamu semakin menyukai menulis sebuah karangan?

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA/INTERVIEW

A. Kasus di MIN Rejotangan

1. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif

a. Transkrip wawancara dengan kepala sekolah MIN Rejotangan

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan kreatif selama ini?

Responden : Untuk membuat perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar, dalam hal ini yang dimaksud yaitu kemampuan menulis karangan kreatif. Di RPP tersebut guru menyelipkan media apa yang tepat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. sehingga media nanti dapat dengan mudah diterima siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk silabus sudah tersedia dari pusat sementara guru hanya mengembangkan sendiri dalam bentuk RPP dan setelah RPP tersebut terbentuk kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam pengembangan RPP nya pun juga harus menyesuaikan KKM yang telah disepakati serta disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini digunakan oleh sekolah kami, yaitu kurikulum KTSP 2006

Peneliti : Bagaimana cara guru tersebut memilih metode dan media yang tepat dalam menulis karangan?

Responden : Pemilihan metode yang tepat itu juga sangat penting dilakukan mbak, terlebih ini kaitannya dengan materi menulis. Dimana pada materi ini tidak hanya pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan semua pelajaran menggunakan materi menulis. Tapi materi menulis ini

tidak bisa disamakan dengan pelajaran lainnya. Karena apa, menulis khususnya membuat karangan itu membutuhkan daya imajinasi yang tinggi biar karangannya nanti menarik, mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Nah disini pemilihan metodenya juga harus benar-benar diperhatikan. Di sekolah kami sering melakukan workshop terkait dengan pengenalan metode-metode baru yang lebih bervariasi. Khususnya metode itu nanti juga harus sesuai dengan kondisi geografis dari sekolah kita. Itu yang harus diperhatikan oleh masing-masing guru.

Peneliti : Apa program yang sedang digalakkan oleh pihak sekolah untuk menunjang kemampuan siswa menulis karangan kreatif?

Responden : untuk memfasilitasi siswa kami dalam mengembangkan kreativitasnya terutama dalam menulis karangan yang ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Kami selaku pihak sekolah menyediakan mading mbak. Gunanya di sini setiap guru bahasa Indonesia meminta siswanya untuk mengirimkan karyanya terutama menulis karangan ke madding. Untuk penyeleksiannya juga dari guru yang bersangkutan. Bagi siswa yang karyanya berhasil terseleksi dan masuk ke mading mereka akan mendapat *reward*. Baik secara langsung yang nantinya berupa cinderamata maupun *reward* secara tidak langsung. Artinya *reward* tidak langsung yaitu bagi siswa yang karyanya termuat akan mendapat nilai tambahan. Yang nantinya dimasukkan di nilai praktek siswa. Karena apa mbak, di sekolah kami untuk materi UN yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika ada dua pelajaran yang mengharuskan memiliki nilai praktek, yaitu pelajaran bahasa Indonesia

dan IPA. Untuk pelajaran bahasa Indonesia prakteknya mencangkup 4 aspek kebahasaan yang salah satunya menulis. Menulis sendiri dikhususkan menulis karangan kreatif yang penyusunan kata menuntut kreatifitas siswa. Selain itu juga seperti yang saya katakan sebelumnya tadi bahwa guru-guru disekolah kami selalu menggunakan berbagai macam metode yang berfariasi serta memanfaatkan dengan baik semua sarana prasarana yang sudah tersedia sebagai media pembelajaran

b. Transkrip wawancara dengan WAKA kurikulum

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan kreatif selama ini?

Responden : sebelum guru masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran, guru harus memiliki perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah RPP. RPP harus di buat sedemikian rupa menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan KKM yang telah disepakati. Dalam pengembangannya guru harus benar-benar jeli dalam menentukan media dan metode yang dipergunakan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan karakter materi pembahasan juga karakter dari siswa. Karena apabila hal tersebut tidak menjadi pertimbangan maka hasilnya pun juga akan terpengaruh. Dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak berjalan dengan maksimal

Peneliti : Apa program yang sedang digalakkan oleh pihak sekolah untuk menunjang kemampuan siswa menulis karangan kreatif?

Responden : Di sekolah kami ada madding, fungsinya untuk memotivasi siswa agar lebih giat mengirim karya-

karyanya ke madding. Untuk menambah motivasi siswa lainnya dengan cara memberikan hadiah kepada setiap siswa yang karyanya bisa termuat di madding. Untuk seleksi dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau guru yang bertugas saat itu. Sedangkan untuk hadiahnya sendiri bisa hadiah secara langsung. Semisal dengan memberi berupa barang kepada siswa ataupun berupa nilai praktek

c. Transkrip wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 4

Peneliti : Bagaimana cara guru memilih media dalam pembelajaran menulis ?

Responden : Untuk penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting sekali dalam ketercapaian siswa dalam membuat karangan, media yang digunakan disini juga harus sesuai dengan topik yang menjadi obyek pembahasan dan harus sesuai dengan standar kompetensi dari materi menulis karangan itu sendiri. Dan media juga ikut terlampir pada RPP yang telah saya buat. Untuk mengarang yang bertema bebas, saya menyediakan media halaman sekolah bahkan mushola untuk tempat mereka mengarang biar tidak bosan berada di kelas. Untuk tema yang dipilih mereka bebas memilih. Untuk kelas 4 tema yang menjadi favorit mereka yaitu tema rekreasi. Akan tetapi untuk tema yang ditentukan biasanya saya memfasilitasi berupa gambar. Karena anak-anak itu senang sekali kalau mereka diberikan gambar berwarna. Sementara faktor penunjang pembendaharaan kata mereka disekolah kami dari pihak guru menyediakan banyak sekali buku-buku bacaan dan pada jam-jam bahasa tertentu anak-anak diajak ke perpustakaan untuk membaca. Mereka sangat antusias sekali dengan program pembelajaran

yang telah saya berikan

Peneliti : Bagaimana prinsip pemilihan metode dan media yang ibu gunakan ?

Responden : untuk pemilihan metode khususnya saya sendiri memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia mbak. memang banyak sekali metode variatif yang telah dipaparkan saat melakukan pelatihan. Tetapi tidak semua metode tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan metode yang saya gunakan prinsipnya *pertama* saya benar-benar menguasainya, yang *kedua* sesuai dengan kondisi geografis sekolah kita yang berada di kecamatan pinggiran. Begitu juga pada saat pemilihan media saya sesuaikan dengan tingkat efektifitas pembelajaran. contoh memilih media yang sesuai dengan tema pada saat itu. Dan yang anak-anak sendiri merasa itu familiar buat mereka. Sehingga mereka sendiri tidak canggung dan tentunya mudah untuk difahami

Peneliti : Bagaimana ibu membentuk belajar siswa selama ini ?

Responden : Untuk pemilihan bentuk belajarnya kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteristik siswa juga diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan selama ini untuk menunjang kemampuan menulis karangan siswa ?

Responden : Metode yang sering saya gunakan untuk menunjang tercapainya menulis karangan di kelas 4 itu yang *pertama* metode ceramah mbak, kita selaku guru sekalipun dibekali dengan berbagai macam metode yang baru selalu tidak pernah lepas dengan metode ceramah ini. Yang *kedua* metode karya wisata. Disini saya memanfaatkan lapangan sekolah dan area

sekeliling sekolah untuk siswa mengeksplorasi imajinasinya dalam bentuk sebuah tulisan. Yang *ketiga* metode ekspositori, anak-anak sering saya ajak ke perpustakaan sekolah untuk menemukan ide-ide baru yang ada dalam sebuah bacaan. Dari berbagai metode yang saya gunakan itu ada beberapa metode yang mengahruskan siswa saya bentuk kelompok. Dalam pembentukan kelompok ini juga anak dibagi kemampuannya secara merata. Tujuan dari pembentukan kelompok ini yang *pertama* melatih interaksi siswa terhadap teman sebaya. Yang *kedua* melatih setiap individu untuk bisa bertanggung jawab. Kalau dibuat kelompok seperti ini harapannya anak yang kesulitan menyusun kata dalam menulis karangan tadi dapat terbantu dengan mereka bertanya dengan teman sekelompoknya. Karena biasanya anak-anak itu kalau ada yang tidak faham sedikit saja dia malu untuk bertanya dengan gurunya. Kalau gurunya yang Tanya, mereka menjawab sudah faham. Seringnya anak tidak faham meskipun dengan hal kecil nantinya akan menjadi kendala besar untuk anak mengeksplor imajinasinya mbak. Akan tetapi kalau sudah memasuki ulangan harian terkait pembelajaran menulis ini mbak saya sudah tidak menggunakan kelompok-kelompok lagi. Untuk ulangan saya menggunakan tugas individu

d. Transkrip wawancara dengan guru kelas 5

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang ibu gunakan untuk pembelajaran menulis karangan kreatif?

Responden : perencanaan strategi khususnya menulis karangan ini sudah saya lampirkan dalam bentuk RPP. Yang mana RPP ini mengacu pada silabus yang telah ditentukan oleh Kemenag. Dalam satu pertemuan saya bisa

menggabungkan lebih dari satu metode untuk menunjang pembelajaran khususnya agar anak lebih cepat memahami bagaimana cara membuat karangan yang baik. selain itu juga penyediaan media terutama yang bersifat visual itu sangat membantu sekali dalam ketercapaiannya proses pembelajaran. Dan penggunaan media tersebut juga sudah terlampir dalam RPP sebelumnya tadi.

Peneliti : Bagaimana prinsip pemilihan metode dan media yang ibu gunakan ?

Responden : Untuk pemilihan metode khususnya saya sendiri memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia mbak. memang banyak sekali metode variatif yang telah dipaparkan saat melakukan pelatihan. Tetapi tidak semua metode tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan metode yang saya gunakan prinsipnya *pertama* saya benar-benar menguasainya, yang *kedua* sesuai dengan kondisi geografis sekolah kita yang berada di kecamatan pinggiran. Begitu juga pada saat pemilihan media saya sesuaikan dengan tingkat efektifitas pembelajaran. contoh memilih media yang sesuai dengan tema pada saat itu. Dan yang anak-anak sendiri merasa itu familiar buat mereka. Sehingga mereka sendiri tidak canggung dan tentunya mudah untuk difahami. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya ketika saya menggunakan metode dan media pembelajaran anak-anak sangat senang sekali. Hal ini dapat membantu mengeksplorasikan bentuk imajinsi mereka ke dalam sebuah tulisan. Mereka sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Terlebih buku-buku bacaan yang mereka baca setiap sebelum pembelajaran bahasa

Indonesia dimulai ini sangat membantu menambah pembendaharaan kata mereka. Tradisi membaca entah membaca cerita atau membaca informasi setiap sebelum pembelajaran bahasa Indonesia ini sudah saya terapkan semenjak saya memegang pelajaran ini mbak. Dan hasilnya positif sekali. Pembendaharaan kata anak menjadi semakin bertambah. Karena setiap kali ada kata yang mereka tidak mengerti selalu mereka tanyakan.

Peneliti : Bagaimana bentuk belajar yang ibu terapkan ?

Responden : khusus kelas 5 ini kalau sudah memasuki materi menulis karangan saya biasakan untuk tugas individu mbak, karena pada kelas 4 kemaren anak-anak sudah sangat sering sekali dibentuk tugas kelompok entah itu kelompok dirumah maupun kelompok disekolah. Untuk itu di kelas 5 ini saya memilih tugas individu sebagai penggali kemampuan siswa lebih mendalam lagi. Sekaligus menyiapkan siswa kami untuk mengikuti lomba mengarang yang diadakan di Tulungagung tiap tahunnya. Jadi nanti kalau sudah mendekati lomba tersebut sekolah kami tidak kesulitan mencari anak yang berbakat dalam menulis karangan. Karena di pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis karangan anak sudah dibiasakan untuk mengembangkan ide secara individu dengan maksimal

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan untuk menunjang kemampuan menulis siswa ?

Responden : Metode yang saya gunakan dikelas 5 ini sebagai pengantar saya menggunakan metode ceramah mbak. sekalipun metode ini termasuk metode tradisional namun faktanya metode ini tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya setelah itu saya kolaborasikan dengan metode discovery dengan

memberikan contoh-contoh gambar pada anak, anak diharapkan bisa menemukan ide dari gambar yang telah diberikan tadi. Kemudian metode diskusi, kerja kelompok juga sering saya gunakan. Untuk metode karya wisata juga pernah saya gunakan tapi jarang sekali mbak. Saya memanfaatkan waktu pelajaran bahasa Indonesia semaksimal mungkin mengingat materi yang menuntut kemampuan skil siswa itu sangat banyak sekali jadi saya optimalkan di dalam kelas saja. Akan tetapi saya telaten membiasakan anak untuk membaca sebelum pelajaran dimulai. Jadi memudahkan siswa dalam menguasai banyak pembendaharaan kata. Pada materi menulis karangan ini memang pembelajaran saya fokuskan ke siswa. Dengan perencanaan yang semaksimal mungkin harapan saya nantinya bisa mengembangkan daya imajinasi siswa agar bisa lebih baik lagi dalam membuat karangan mbak

e. Transkrip wawancara dengan siswa siswi kelas 4

peneliti : Bagaimana pembelajaran menulis yang disampaikan bu kalim selama ini?

Responden 1: Ibu kalim kalau mengajar mudah dimengerti. saya dan teman-teman sekelas pernah diminta untuk mengarang bebas. Biasanya tema yang saya jadikan karangan yaitu tentang rekreasi. Kalau mengarang bebas biasanya dibatasi 4 sampai 5 paragraf. Bu kalim juga pernah memberikan tugas menulis karangan dengan tema yang sudah ditentukan. Biasanya memberikan gambar kepada kami. Selain gambar kami juga pernah diajak bu kalim ke perpustakaan untuk membaca contoh-contoh cerita.

Responden 2: Iya bu kalim pernah menyuruh kami menulis

karangan. Kalau menulis karangan biasanya kami diberi tema bebas biasanya juga temanya ditentukan oleh bu kalim. Kalau tema bebas saya memilih tema tentang rekreasi. Saya senang dengan tema itu. kalau temanya ditentukan bu kalim memberikan kami beberapa gambar dan kami diminta mengarang sesuai dengan gambar. Saya dan teman-teman mengarangnya dikelas, kadang juga diajak ke lapangan atau halaman sekolah atau mushola.

Peneliti : Apakah sekolah kamu terdapat madingnya ?

Responden 1 dan 2 : Iya disekolah kami ada madding. Yang mengisi madding tersebut dari siswa dan siswi sekolah ini. Untuk karya yang bisa dimuat di madding biasanya mendapatkan hadiah dari sekolah. Biasanya guru bahasa Indonesia meminta kami untuk menulis karangan. Dan barang siapa yang karangannya bisa dimuat di mading akan mendapat nilai praktek bahasa Indonesia. Untuk karya yang berupa karangan itu di seleksi dulu oleh guru bahasa Indonesia masing-masing kelas.

f. Transkrip wawancara dengan siswa siswi kelas 5

Peneliti : Bagaimana pembelajaran menulis karangan yang bu hanik terapkan selama ini ?

Responden 1: Sebelum pelajaran bahasa Indonesia di mulai, bu Hanik selalu meminta kami untuk terlebih dahulu membaca. Biasanya membaca materi di buku paket, membaca materi di buku tulis, membaca cerita di buku paket. Pernah juga bu hanik mengajak kami ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku cerita di sana. Saat mengarang bebas tema yang sering saya pilih yaitu tentang rekreasi. Pernah juga bu hanik meminta kami untuk mengarang sesuai dengan

gambar. Dan setiap anak memiliki gambar yang berbeda-beda. Pada saat menulis karangan biasanya diajak ke perpustakaan, di kelas, dilapangan sekolah juga pernah

Responden 2 : Untuk mengarang dengan gambar biasanya bu hanik mengambil dari buku paket. Pernah juga di beri gambar tetapi tiap anak berbeda gambarnya. Kalau mengarang bebas saya lebih senang dengan tema kegiatan sehari-hari dirumah atau sekolah. Sebelum pelajaran bahasa Indonesia dimulai kami diminta untuk membaca materi atau membaca cerita yang ada di buku paket, LKS atau hasil karangan kita sendiri baru setelah selesai membaca pelajaran dimulai. Kami pernah diajak ke perpustakaan untuk membaca buku cerita disana setelah selesai membaca cerita kami diminta untuk menceritakan ulang cerita itu dengan kata-kata sendiri.

Peneliti : Apakah sekolah kamu terdapat madingnya ?

Responden 1 Iya disekolah kami ada madding. Yang mengisi dan 2 : madding tersebut dari siswa dan siswi sekolah ini. Untuk karya yang bisa dimuat di madding biasanya mendapatkan hadiah dari sekolah. Biasanya guru bahasa Indonesia meminta kami untuk menulis karangan. Dan barang siapa yang karangannya bisa dimuat di mading akan mendapat nilai praktek bahasa Indonesia. Untuk karya yang berupa karangan itu di seleksi dulu oleh guru bahasa Indonesia masing-masing kelas.

2. Penerapan strategi menulis karangan kreatif

a. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 4

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa terhadap media yang ibu gunakan ?

Responden : Kalau saya tidak menggunakan media, dalam artian saya hanya ngomong saja sendiri anak-anak malah kesulitan mencerna apa yang disampaikan. Akan tetapi kalau saya menggunakan media seperti gambar, anak-anak malah tertarik sekali untuk mengembangkan menjadi cerita. Apalagi kalau mengarangnya saya ajak ke halaman sekolah, mushola atau tempat-tempat lainnya mereka sangat senang sekali. Dan hasil mengarang mereka ketika di dalam kelas dan luar kelas itupun berbeda. Cara mereka menggabungkan kata demi kata, mengembangkan kerangka paragraf itu lebih maksimal dibandingkan yang ada di kelas. Mungkin karena mereka mendapat suasana baru dan merasa bosan terus menerus dikelas. Untuk siswa kelas 4 ini saya sebagai guru harus benar-benar telaten memberikan media yang beragam mbak, karena daya nalar dia belum bisa maksimal seperti kelas 5 dan 6. Ketika menulis karangan itu harus sering di beri media gambar yang berbeda-beda agar jenis tulisannya nanti bervariasi.

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa terhadap metode yang ibu gunakan ?

Responden : kalau saya menggunakan metode ceramah terus menerus mereka akan mengantuk. Tidak memiliki semangat lagi. Terlebih mereka beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia itu mudah. Akan tetapi pada prakteknya pelajaran bahasa Indonesia itu sulit. Butuh pemahaman ekstra. Jadi saya menggunakan metode ceramah itu sebagai pengantar pembelajaran dan saat menyampaikan pokok materi yang penting. Selanjutnya saya akan berganti metode karya wisata maupun ekspositori. Anak-anak terlihat

lebih nyaman apabila saya menggunakan metode tersebut. Hasil belajarnya pun juga meningkat. Dengan metode yang berbeda-beda tidak membuat anak bingung malah membuat mereka semakin berantusias mengikuti pelajaran.

b. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 5

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa dengan media yang ibu gunakan?

Responden : interaksi siswa kelas 5 terhadap media yang saya gunakan mereka sangat nyaman mbak. Semisal saya menyediakan contoh karangan atau gambar. Mereka sangat berantusias sekali, karena dengan media yang saya sajikan kepada siswa mereka merasa sangat terbantu dalam proses menulis karangan nantinya. Apalagi dengan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Membuat mereka sudah tidak asing lagi dengan kata-kata ilmiah. Bahkan kata-kata sulit seperti kata asing tadi sering kali mereka gunakan saat menulis karangan baik yang bersifat individu maupun kelompok. Apalagi kalau mereka saya ajak ke perpustakaan sekolah, mereka sangat senang sekali. Dan hal ini berdampak pada pembendaharaan kata mereka yang sangat bervariasi.

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa terhadap metode yang ibu terapkan :

Responden : Saya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Melainkan berbagai macam metode. Saya pernah mencoba menggunakan metode ceramah saja dan untuk tugas akhir saya menggunakan metode penugasan. Malah hasilnya banyak sekali anak-anak yang nilainya di bawah KKM. Alhasil satu kelas saya remidy semua. Kemudian saya berfikir kalau materi menulis dengan

membuat karangan saya full menggunakan metode tersebut dikhawatirkan hasilnya tidak memuaskan lagi. Apalagi sekolah kami pernah menjuarai lomba mengarang. Jadi metode ceramah saya gunakan untuk penjelasan tentang langkah-langkah menulis karangan yang baik dan benar. Kemudian saat parkteknya saya menggunakan metode yang berbeda. Seperti metode discovery dan karya wisata. Peralihan metode yang saya gunakan tersebut tidak membuat anak menjadi bingung. Melainkan mereka lebih cepat menerima pembelajaran yang saya sampaikan dan siswa menjadi tidak mudah bosan. Sekalipun materi menulis karangan ini sering kali diulang-ulang

3. Hasil strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan

a. Wawancara dengan kepala sekolah MIN Rejotangan

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran menulis selama ini?

Responden : Pelaksanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif unsur yang terpenting adalah guru mata pelajaran bahasa indonesia itu sendiri. Guru bahasa indonesia tidak hanya sebagai pengajar namun juga fasilitator dan mediator. Selain itu guru bahasa Indonesia bertanggung jawab penuh dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien harus dilakukan dengan baik oleh guru

b. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 4

Peneliti : Bagaimana hasil belajar menulis karangan siswa selama ini ?

Responden : jika konsentrasi anak baik, maka hasil karangannya pun juga akan baik mbak. Di sekolah kami memiliki nilai KKM bahasa Indonesia 78. Jika anak memiliki nilai

dibawah KKM maka akan dilakukan remedial. Namun ketika saya menerapkan strategi penyampaian dengan berbagai metode dan media yang saya gunakan saat materi menulis karangan hal ini berdampak dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan itu sendiri. Selain itu juga ketika saya menggunakan media pembelajaran, siswa akan mudah dikendalikan dan bisa menulis sesuai dengan langkah-langkah menulis karangan. Akan tetapi ada satu siswa yang tidak mampu untuk menulis karangan. Hal ini disebabkan karena anak tersebut tidak mampu membaca. Setelah kami dari pihak guru menelusurinya ternyata anak tersebut diasuh oleh kakek dan neneknya. Jadi si anak tadi di rumah tidak ada yang mengajari membaca. Sedangkan solusinya kami pihak guru terus menerus melatih si anak tadi untuk membaca. Dan Alhamdulillah dia sekarang bisa membaca meskipun belum semaksimal teman-temannya

c. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas 5

Peneliti : Bagaimana hasil belajar menulis karangan siswa selama ini ?

Responden : Kemampuan menulis karangan siswa saya rasa dari tahun ketahun dilihat ketika siswa naik kelas itu ada peningkatan. Dulu ketika saya menggunakan metode ceramah saja, hasilnya kurang maksimal. Akan tetapi ketika saya menggunakan strategi penyampaian pembelajaran menulis karangan kreatif yang bervariasi dengan menggunakan berbagai macam metode dan media hasilnya pun meningkat. Rata-rata yang berhasil memenuhi nilai KKM (78) sekitar 75%. Untuk anak-anak yang belum sampai pada KKM saya terus memberikan bimbingan khusus. Dengan terus

memberikan mereka contoh-contoh bacaan dan teknik mengarang yang baik dan benar. Anak perlu adanya pembiasaan dalam menulis karangan. Karena karangan yang bagus tidak dalam sekali langsung jadi akan tetapi terus dilakukan berulang-ulang. Dan gurunya pun harus terus telaten mendampingi siswanya dalam menulis karangan. Ketika guru membaca satu persatu karangan masing-masing siswa, harus memberikan arahan pada siswa apabila terjadi kekeliruan dalam menulis karangan

d. Wawancara dengan siswa kelas 4

Peneliti : Bagaimana hasil menulis karanganmu selama ini?

Responden : Saya merasa menulis karangan itu menjadi sangat mudah. Dan materi bahasa Indonesia yang saya senangi yaitu menulis karangan. Apalagi saat bu kalim memberikan tema bebas, saya bisa menceritakan pengalman pribadi saya keteman-teman saya. Selain itu juga guru kami selalu mendampingi kami saat mengarang dan membenarkan apabila terjadi kekeliruan maka dari itu hasil karangan saya selalu diantara nilai 95-98

e. Wawancara dengan siswa kelas 5

Peneliti : Bagaimana hasil menulis karanganmu selama ini?

Responden : Dulu awalnya saya tidak menyukai mengarang. Karena itu sangat sulit sekali. Apalagi kalau disuruh mencari ide. Namun bu hanik memberi penjelasan cara mengarang mudah sekali dimengerti dan difahami. Selain itu juga saat mengarang bu hanik selalu mendampingi kami. Sehingga kami dan teman-teman selalu senang ketika disuruh menulis karangan. Hasilnya pun juga bagus-bagus, berkisar antara 90-99. Selama menulis karangan ini kami belum pernah remidi

sama sekali

B. Kasus di SDN 1 Rejotangan

1. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif

a. Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan menulis karangan kreatif?

Responden : Untuk membuat perencanaan strategi menulis karangan kreatif, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu tergantung dari pihak guru kelas masing-masing. Kami dari SDN 1 Rejotangan tidak menerapkan guru permatapelajaran. Akan tetapi menggunakan guru kelas. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 semua guru kelas. Jadi jika panjenengan disini meneliti rancangan strategi menulis karangan kelas 4 dan 5 tentunya akan jauh berbeda. Karena setiap guru memiliki kompetensi sendiri dalam membuat rancangan strategi menulis karangan. Akan tetapi dalam membuat rancangan tersebut harus tetap mengacu pada silabus yang telah ditentukan. Beliau-baliau guru kelas ini juga dituntut harus bisa menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Kecuali guru agama dan olah raga menggunakan guru matapelajaran. perencanaan pembelajaran selanjutnya setiap guru harus mempunyai RPP dan perangkat lainnya. Dan dalam pembuatan RPP ini nantinya kami dari pihak sekolah mengagendakan acara workshop khusus membuat perencanaan pembelajaran yang akan diampu selama setahun kedepan yang diadakan pada liburan semester II. Pembahasannya biasanya mencakup pekan efektif siswa, agenda kegiatan sekolah, pembuatan prota, promes, dan pengembangan

RPP. Dalam pengembangan RPP disini harus mengacu pada silabus dan kurikulum yang ada, yaitu KTSP 2006. Nah, saat pengembangan RPP nantinya guru sifatnya wajib menggunakan media dan berbagai macam metode dalam setiap KD. Dan dalam pemilihan media dan metode guru tidak boleh hanya asal-asalan saja. Setiap guru kelas harus mempertimbangkan tentang karakteristik setiap siswa, efektif atau tidak media dan metode tersebut digunakan?, kondisi geografis sekolah kita. Hal tersebut tidak luput dari pertimbangan pemilihan media dan metode yang tepat.

Peneliti : Bagaimana program sekolah selama ini guna memaksimalkan kemampuan menulis karangan siswa ?

Responden : beberapa tahun lalu sekolah kami pernah mengikuti lomba mengarang tingkat kecamatan mbak. Dan hasilnya dirasa sangat memuaskan. Karena sekolah kami berhasil memboyong juara satu lomba mengarang dan mewakili di tingkat kabupaten. Karena persaingan yang sangat kompetitif di tingkat kabupaten, membuat sekolah kami hanya bisa memboyong juara harapan saja. Tetapi hal tersebut tidak serta merta membuat kami merasa patah semangat. Maka dari itu agar tahun-tahun berikutnya sekolah kami bisa memboyong juara satu lagi tingkat kecamatan, dan juara 1 tingkat kabupaten. Syukur-syukur kalau bisa masuk 3 besar tingkat provinsi. Dari pihak sekolah menggalakkan program mading yang diampu langsung oleh masing-masing guru kelas. Kemudian ada penjadwalan siswa wajib kunjung di perpustakaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Program karya wisata yang diagendakan pada liburan semester I. Dan yang terakhir jika sudah menemukan anak yang berbakat membuat

karangan, diberikan bimbingan khusus pada mereka. Bahkan kami dari pihak sekolah tidak segan mendatangkan langsung pelatih seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah kami.

b. Wawancara dengan guru kelas 4

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan yang ibu terapkan selama ini?

Responden : dalam membuat perencanaan pembelajaran dari dulu yang perlu saya perhatikan *pertama* yaitu karakter dari siswa. Karena dari setiap tahunnya karakter siswa kelas 4 itu selau berbeda-beda. Karena pada siswa kelas 4 ini saya rasa dari masa kelas 3 yang kadang di dalam pembelajaran masih diselingi permainan. Di kelas 4 mereka dituntut harus sedikit lebih serius dan juga mengurangi metode yang banyak permainannya. Prinsip *kedua* yaitu penyesuaian penggunaan media dan metode nantinya relevan apa tidak dengan materi yang sedang di bahas.

Peneliti : Bagaimana prinsip pemilihan media dan metode yang ibu gunakan?

Responden : yang menjadi prinsip saya bertahun-tahun dalam menentukan media dan metode apa yang tepat digunakan di kelas itu ya yang paling utama saya mampu mengaplikasikan dan menguasai dengan baik media dan metode tersebut mbak.

Peneliti : Apa media yang selama ini ibu gunakan untuk memaksimalkan kemampuan menulis karangan siswa?

Responden : Saat ada materi menulis karangan, media yang biasa saya gunakan yaitu media gambar mbak. Media gambar ini sangat disenangi oleh anak, terutama gambar yang berwarna. Media gambar ini lebih sering saya gunakan saat mengarang. Karena karakter kemampuan siswa

kelas 4 ini kebanyakan masih visual mbak. Jadi kalau mereka diberi gambaran secara berangan-angan atau abstrak mereka malah kesulitan menentuka ide cerita. Selain gambar ada lagi buku-buku cerita yang relevan yang di sediakan di masing-masing kelas. Sedangkan perpustakaan itu fasilitas penunjang utama bagi siswa dalam kepiawaiannya menulis karangan. Karena dari sekolah itu sendiri ada jadwal khusus wajib kunjung perpustakaan. Baik bagi individu maupun rombongan satu kelas. madding yang ada di kelas itu juga saya manfaatkan untuk menambah motivasi siswa agar tetap terus belajar menulis karangan yang lebih baik. Pada saat anak diberikan tugas mengarang dan hasilnya itu bagus, baik cara dia dalam menentukan ide, cerita tersebut menarik untuk disimak oleh anak-anak akan saya ikutkan dalam lomba madding antar kelas mbak.

Peneliti : Kemudian apa metode yang ibu terapkan selama ini untuk menunjang media yang ibu gunakan tersebut?

Responden : Metode yang saya pilih untuk membuat anak-anak lebih tertarik untuk menulis karangan yaitu dengan karya wisata. Kalau metode ceramah meskipun itu metode lama tetap saya gunakan mbak. Biasanya saya menggunakan metode ceramah itu untuk penyampaian materi yang penting-penting saja. Yang bila penyampaiannya menggunakan metode lain tidak mudah diterima siswa dengan maksimal. Saat melakukan mengarang nantinya dibentuk kelompok atau tidak itu tergantung situasi dan kondisinya mbak. Terkadang juga saya bentuk kelompok saat saya menggunakan metode karya wisata. Tetapi kalau mengarang di dalam kelas dan saya memberikan tema bebas pada anak, tugasnya saya buat individu. Kalau

saya buat individu akan memudahkan mengontrol anak siswa kelas 4 dan mengetahui siswa mana yang kemampuannya menulis karangan kurang.

c. Wawancara dengan guru kelas 5

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan menulis karangan siswa selama ini ?

Responden : Ketika saya membuat perencanaan pembelajaran terutama menulis karangan saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran apa yang hendaknya dicapai. Yang kesemuanya sudah terangkum rapi dalam silabus dan RPP yang sudah disepakati oleh pihak kepala sekolah. Jadi saya tinggal mengaplikasikannya saja dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana prinsip pemilihan media dan metode yang bapak terapkan selama ini?

Responden : Prinsip pemilihan media yang *pertama* yaitu melihat karakter dari peserta didik mbak. Kemudian yang *kedua* geografis sekolah kami yang berada di kecamatan. Dan yang *ketiga* penyesuaian kompetensi dasar dengan media apa yang tepat digunakan. Kalau pemilihan metode sendiri saya memilih metode yang saya sendiri menguasainya. Kemudian metode tersebut pernah saya gunakan dan hasilnya maksimal. Itu mbak prinsipnya.

Peneliti : Bagaimana pemilihan media yang bapak gunakan guna memaksimalkan pembelajaran menulis karangan ini?

Responden : Untuk materi mengarang media yang saya gunakan itu yang memiliki nilai efektif dan efisien bagi siswa. Contohnya media gambar, terkadang saya juga memberikan contoh video cerita pendek kepada siswa. Buku-buku yang relevan itu juga sebagai penunjang keberhasilan siswa mengarang. Pada masing-masing kelas difasilitasi berbagai macam buku bacaan yang

biasa disebut dengan perpustakaan kelas. Jadi buku bacaan tidak hanya disediakan di perpustakaan sekolah saja. Berhubung sekolah kami letaknya dekat dengan kantor kecamatan mbak, biasanya kantor kecamatan tersebut juga saya gunakan media siswa dalam memfasilitasi kegiatan mengarang.

Peneliti : Apa metode yang bapak terapkan untuk menunjang kemampuan menulis karangan siswa?

Responden : jelas untuk memberikan pemahaman awal siswa tentang apa itu mengarang, bagaimana cara-caranya, saya tetap menggunakan cara lama yaitu metode ceramah. Sekalipun metode ini sudah dianggap kuno oleh sebagian orang tapi pada dasarnya kita tidak bisa lepas dengan metode tersebut mbak. Metode penyajian kerja lapangan, metode ini saya gunakan saat anak-anak saya minta mencari ide di tempat-tempat umum disekitar sekolah kami. Misalnya yaitu kantor urusan agama, pasar maupun kantor kecamatan. Kalau untuk menentukan tema bebas dalam mengarang saya menggunakan metode discovery dari buku-buku bacaan yang ada diperpus maupun buku paket bahasa Indonesia. Terkadang mereka juga memilih sendiri yang menjadi ide ceritanya. Semisal bertema tentang rekreasi maupun kegiatan sehari-hari. Untuk praktek menulis karangannya saya biasanya berganti menjadi metode jigsaw, kerja kelompok. Ini saya gunakan hanya sekali saat pertemuan pertama menulis karangan, selanjutnya menggunakan tugas individu. Untuk menambah motivasi siswa dalam menulis, biasanya karangan yang mendapatkan nilai baik, mempunyai ide cerita yang menarik selalu saya usulkan untuk mengikuti lomba madding sekolah. Kalau ada karya temannya bisa

termuat di madding biar jadi motivasi teman-teman lainnya juga ikut membuat karangan yang lebih baik lagi.

d. Wawancara dengan siswa siswi kelas 4

Peneliti : Bagaimana menurutmu pembelajaran menulis karangan selama ini yang diterapkan oleh guru, apakah guru menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi?

Responden 1: kalau pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis, biasanya disuruh mengarang. Sebelum disuruh mengarang bu guru selalu mejelaskan cara-cara mengarang. Kalau untuk mendapatkan tema ceritanya biasanya bu guru memberikan tema bebas, kadang juga dari gambar, membaca buku cerita, diajak rekreasi. Tapi saya lebih senang dengan menggunakan gambar, karena lebih cepat difahami. Untuk pengerjaannya lebih sering indifidu, kalau kelompok jarang sekali. Saat mengerjakan sendiri-sendiri paling boleh berdiskusi dengan teman sebangku saja. Itupun juga tidak boleh sering-sering. Saya senang sekali saat karangan saya bisa dimuat di madding, biasanya saya dapat hadiah dari sekolah.

Responden 2: kalau ada materi menulis karangan biasanya bu bandiyah menerangkan dulu. Bu bandiyah saat menerangkan mudah sekali difahami. Saat diminta untuk menentukan tema kalau itu tugas kelompok biasanya waktu rekreasi. Tetapi kalau itu tugasnya indifidu biasanya memberikan contoh-contoh gambar, disuruh membaca buku cerita yang ada di perpustakaan kelas atau perpustakaan sekolah. Karya saya masih sekali bisa dimuat di madding. Saya ingin karangan saya dimuat lagi di madding. Karena saya

bisa dapat hadiah.

e. Wawancara dengan siswa siswi kelas 5

Peneliti : Bagaimana menurutmu pembelajaran menulis karangan selama ini yang diterapkan oleh guru, apakah guru menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi?

Responden 1: ketika pak totok masuk materi mengarang biasanya dijelaskan terlebih dahulu. Kemudian saat meminta kami mengarang untuk menemukan idenya kadang di putarkan video cerita pendek, diberi gambar, disuruh ke kantor kecamatan terkadang juga pasar dan KUA untuk mencari ide ceritanya. Kalau waktunya tidak banyak biasanya Cuma disuruh membaca contoh-contoh bacaan di perpustakaan saja. Saat tugas mengarang terkadang dibuat kelompok di sekolah atau dirumah, terkadang juga sendiri-sendiri. Tetapi untuk evaluasi akhir tetap sendiri tidak berkelompok lagi.

Responden 2: Saat ada tugas menulis karangan saya lebih senang saat menentukan ide dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Contoh kantor kecamatan, pasar atau KUA yang berdekatan dengan sekolah kami, karena lebih mudah menulis ceritanya. Selain diajak ketempat itu biasanya pak totok meminta menentukan temanya dari video cerita yang dimainkan, terkadang juga disuruh membaca buku cerita yang ada di perpustakaan kelas atau perpustakaan sekolah. Saat proses menulis karangan kadang dibuat kelompok, terkadang sendiri-sendiri.

Peneliti : Bagaimana dengan madding yang menjadi program sekolah?

Responden 1 & 2 : Agar karyanya bisa dimuat di madding, harus mendapatkan nilai yang bagus. Karangan kami pernah

dimuat di mading dan saya mendapatkan hadiah dari bu Endah. Dan diumumkan tiap minggunya saat upacara sekolah.

2. Penerapan strategi menulis karangan

a. Wawancara dengan kepala sekolah

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa dengan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh tiap-tiap guru kelas selama ini?

Responden : kalau guru kelas menggunakan media dan metode yang bervariasi. Dan mempertimbangkan karakter baik karakter materi dan karakter dari siswanya sendiri, saya yakin sekali hasilnya pasti akan memuaskan mbak. Dan yang terpenting selanjutnya guru itu bisa menguasai media dan metode yang telah dipilih. Dalam artian beliau-beliau tersebut dapat mempertanggung jawabkan atas pilihannya. Sementara dari pihak sekolah hanya bisa memfasilitasi dan saling memantau saling melengkapi kekurangan dan mengingatkan bila terjadi kekeliruan baik dari pihak kepala, guru maupun staf lainnya. Agar kegiatan pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan maksimal.

b. Wawancara dengan guru kelas 4

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa terhadap media dan metode yang ibu terapkan?

Responden : anak-anak kelas 4 itu kalau menemukan idenya dari gambar-gambar yang telah saya sajikan itu malah mudah menerima mbak. Mereka tidak merasa kesulitan sekali. Tetapi kalau gambarnya itu dari contoh soal mereka akan terus menerus bertanya, “ ini gambar apa bu?”. Karena gambar yang saya berikan ke anak itu berwarna jadi mereka lebih tertarik. Kalau gambar yang ada di buku paket atau contoh soal itu tidak berwarna. Terlebih kalau mereka diminta mengarang berdasarkan

pengalaman pribadi, mereka senang sekali dengan kegiatan rekreasi yang dijadikan tema dalam menulis karangan. Antusias mereka juga tampak tidak hanya sampai disini. Saat saya meminta mereka membaca buku bacaan atau contoh-contoh cerita yang sudah tersedia mereka juga terlihat semangat sekali. Hal itu tampak dari hasil karangan mereka yang memiliki tema bervariasi dan penggunaan pembendaharaan katanya sedikit demi sedikit semakin bertambah.

Peneliti : Bagaimana dengan antusias siswa ?

Responden : Saya pernah mbak beberapa tahun yang lalu materi menulis karangan hanya menggunakan metode ceramah saja. Setelah selesai ceramah saya lanjutkan dengan penugasan siswa menulis karangan. Hasilnya berkali-kali di bawah KKM kelas yang saat itu KKM kelas saya 70. Sampai akhirnya ibu kepala sekolah mengetahui hal tersebut dan meminta saya untuk mengkolaborasi metode yang saya gunakan. Jadi untuk saat ini ketika saya menyampaikan materi pembuka menyampaikan langkah-langkah menulis karangan, apa saja nanti kriteria penulisan yang baik itu saya selalu menggunakan metode ceramah. Selanjutnya saya menggunakan metode karya wisata. Hal tersebut yang membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam menulis karangan. Bahkan mereka berlomba-lomba menulis karangan dengan sebaik-baiknya agar karangan mereka nantinya bisa dimuat di madding.

c. Wawancara dengan guru kelas 5

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa terhadap media yang bapak terapkan?

Responden : saat saya menyediakan media gambar, antusias mereka sekitar 60-75% saja mbak. Karena gambar yang saya

sajikan itu hanya satu dan terpajang di papan tulis. tujuannya yaitu biasanya setiap anak dalam memperhatikan sebuah gambar mereka akan memiliki pemahaman serta imajinasi yang berbeda-beda. Harapan saya yaitu satu gambar dapat menumbuhkan ide yang beraneka ragam sesuai dengan imajinasi dari masing-masing siswa. Akan tetapi kalau saya menggunakan media video, dengan menunjukkan mereka contoh cerita dalam bentuk audiovisual hampir seluruh kelas sangat berantusias sekali. Mereka menjadi tidak banyak bertanya ide apa yang ingin mereka jadikan karangan. Begitu juga dengan media bacaan yang sudah tersedia baik di perpustakaan kelas maupun perpustakaan sekolah. Antusias mereka tampak dari hasil karangan mereka yang runtut sesuai dengan tema dan kerangka karangan yang mereka buat. Bahkan tidak jarang kata-kata yang mereka dapat dari melihat video atau membaca buku bacaan tadi mereka ulang di karangan mereka

Peneliti : Bagaimana interaksi siswa terhadap metode yang bapak terapkan ?

Responden : kalau saya menggunakan metode yang monoton pasti membuat anak-anak jenuh. Metode ceramah juga bisa menarik perhatian siswa kalau saja durasinya tidak panjang. Misalnya saat saya menjelaskan point-point penting materi saya selalu menggunakan metode ceramah. Paling lama sekitar 15 menit. Selanjutnya menggunakan metode-metode lainnya. Antusias mereka sangat tinggi sekali. Terbukti dengan saat saya mengkolaborasikan metode hasil karangannya pun sangat bervariasi dan selalu di atas kkm materi menulis yaitu 63. Dan saat saya melakukan tes individu tentang

kamampuan menulis karangan siswa, anak yang tadinya masih merasa kesulitan dalam menulis karangan. Hasilnyapun juga semakin meningkat.

3. Hasil strategi menulis karangan kreatif

a. Wawancara dengan kepala sekolah

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran menulis selama ini?

Responden : keberhasilan guru kelas dalam menyampaikan materi tidak serta merta berjalan dengan sendirinya. Hal ini juga terpengaruh dari cara guru kelas menyiapkan strategi yang jitu untuk memaksimalkan pembelajaran dan dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Sedangkan dari pihak sekola akan terus mendampingi guru-guru kelas kami dan memberikan fasilitas yang berguna untuk menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan

b. Wawancara dengan guru kelas 4

Peneliti : Bagaimana hasil belajar menulis karangan selama ini?

Responden : ketika saya hanya menggunakan metode yang monoton, banyak sekali siswa yang saya ikutkan remedial. Karena nilai mereka yang berada dibawah kkm materi yaitu 65. Akan tetapi ketika saya menngunakan berbagai macam media dan metode yang bervariasi angka anak yang remedial tinggal beberapa saja. Setelah saya telusuri anak yang selalu mendapat nilai dibawah kkm materi ternyata memiliki problem di rumahnya. Jadi hal tersebut wajar jika mempengaruhi tingkat belajar dia. Solusi dari permasalahan tersebut saya selaku guru kelas tidak hanya tinggal diam saja. Saya selalu memberkan motifasi dan terus membimbing dia dalam belajar. Lambat laun hasilnya juga meningkat, meskipun tidak signifikan. Untuk anak yang memiliki hasil di bawah KKM tetap ada remedial tersendiri bagi

mereka. Terkadang saya melakukannya diluar jam pelajaran. Semakin sering anak berlatih menulis karangan hasilnyaapun juga semakin membaik. Begitu halnya ketika anak sering membaca buku-buku yang telah sekolah fasilitasi, pembendaharaan kata anak juga semakin banyak dan bervariasi.

c. Wawancara dengan guru kelas 5

Peneliti : Bagaimana hasil belajar menulis karangan selama ini?

Responden : Kemampuan menulis karangan siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat mbak. Hal ini didukung juga oleh penggunaan media dan metode yang bermacam-macam. Dan guru tersebut mampu menguasai materi dan pengaitkannya dengan media dan metode tepat. Kalau kkm materi kelas kami 63 sedangkan kkm keseluruhan pelajaran bahasa Indonesia 70. Dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi tersebut dapat membawa nilai siswa siswi kelas 5 melebihi dari kkm global. Selalu diatas 70. Tetapi tetap ada saja beberapa anak saja yang memiliki kemampuan rendah yang tetap sulit mencerna materi yang telah disampaikan. Kalau faktor penghambat dari menulis karangan itu sendiri yang anak-anak sering alami yaitu yang *pertama* mereka kurang gemar membaca. Sebenarnya kalau mereka membaca selain hasil karangan mereka bagus juga pembendaharaan kata mereka juga bertambah. Faktor penghambat yang *kedua* kurang teliti. Yang sering mereka alami yaitu kesalahan meletakkan tanda baca. Yang *ketiga* tidak mudah memahami bahasa ilmiah. *Keempat* ada beberapa siswa yang terhambat karena faktor keluarga. *Kelima* EYD mereka terpengaruh dengan media elektronik. Terkadang secara tidak sadar mereka menuliskannya

dengan kata singkatan. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yang *pertama* ada *reward* bagi anak yang karangannya bagus atau termuat di madding. *Kedua* nilai yang mendekati sempurna. *Ketiga* banyak dari siswa kami selain mereka belajar dirumah mereka juga ikut bimbingan belajar diluar sekolah. Saat proses menulis saya tetap menghimbau pada siswa untuk menggunakan tulisan tegak bersambung. Sementara saat ujian apabila ada anak yang nilai di bawah kkm materi tetap ada remedial. Untuk remedial mereka mendapat soal yang indikatornya sama tetapi soalnya berbeda. Sedangkan yang tidak remedial mengerjakan tugas pengayaan.

d. Wawancara dengan siswa siswi kelas 4

Peneliti : Bagaimana hasil belajarmu tentang materi menulis karangan selama ini?

Responden : Karena seringnya bu bandiyah meminta kami untuk mengarang disela-sela pelajaran bahasa indonesia, kami jadi senang mengarang. Setiap kali ada kesulitan kami langsung bertanya kepada bu bandiyah. Dan bu bandiyah langsung menghampiri kami dan menjelaskan lagi sampai kami benar-benar faham. Kesulitan yang sering kami alami yaitu membuat kerangka karangan dan pemilihan kosa kata yang benar. Kalau nilai mangarang kami selalu mendapat nilai antara 90-98

e. Wawancara dengan siswa siswi kelas 5

Peneliti : Bagaimana hasil belajarmu tentang materi menulis karangan selama ini?

Responden : kalau materi menulis karangan pak totok selalu memberikan warna yang berbeda. Penjelasan pak totok mudah difahami sehingga kami mudah menulis karangan. Nilai kami pun juga selalu antara 80-90. Dan

karya kami tidak jarang bisa termuat di madding. Dari situ saya pribadi (elvira) sangat senang menulis karangan. Begitu juga dengan teman-teman sekelas kami

Lampiran 5

Profil MIN Rejotangan

IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan
Nomor Statistik Madrasah	: 111135040006
NPSN	: 60714525
Nomor Statistik Bangunan	: 503 166 209 2011
Kode Wilayah	:
Alamat	
a. Jalan	: Pundensari
b. Desa	: Rejotangan
c. Kecamatan	: Rejotangan
d. Kabupaten	: Tulungagung
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 66293
Nomor Telp.	: (0355) 395785
Email	: minrejotangan@yahoo.co.id
Status Madrasah	: Negeri
Status Akreditasi Madrasah	: A (Unggul)
Kelompok Madrasah	: Inti
Waktu Penyelenggaraan KBM	: Pagi
Tahun Berdiri	: 1963
Tahun Penegrian	: 1993
Surat Keputusan	:

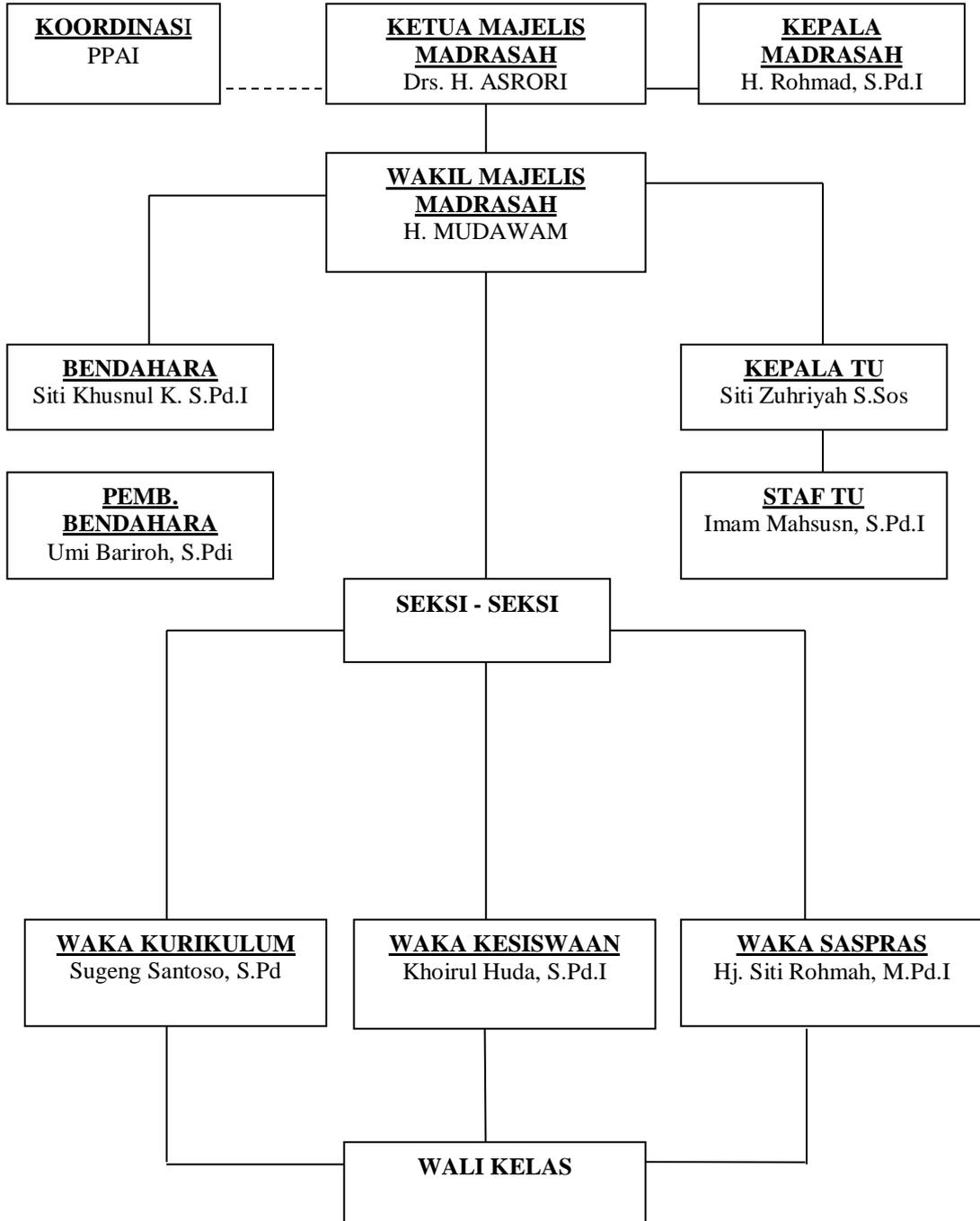
Lembaga Penyelenggara : Pemerintah
Bangunan : Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan : 0,6 Km
Jarak Ke Kab./Kota : 20 Km
Jarak Pada Lintasan : Desa
Perjalanan Perubahan Sekolah : Pada tahun 1963 Madrasah berdiri berstatus swasta dibawah naungan Yayasan PSM Tetapi pada tahun 1997 berubah menjadi MIN Rejotangan

Kepala MIN Rejotangan

H. ROHMAD, S.Pd.I
NIP. 19590329 198903 1 002

Lampiran 6

**STRUKTUR ORGANISASI
MAJELIS MADRASAH
MI NEGERI REJOTANGAN**



Keterangan : - - - - - Garis Koodinasi
 _____ Garis Komando

Lampiran 7

Data Profil lembaga MIN

Lampiran 8

DATA TENAGA PENDIDIK MIN REJOTANGAN

No	Nama Tenaga Pendidik
1	H. Rohmad, S.Pd.I
2	H. Siti Rohmah, M.Pd.I
3	Umi Bariroh, S.Pd.I
4	Luluk Muflihatin, S.Pd.I
5	Nasrul Mustofa, S.Pd
6	Syayidah Lutfiana, S.Ag
7	Kalimatu Naimah, S.Ag
8	Dian Susrianawati, S.Pd
9	Nurul Latifah, S.Ag
10	Dra. Hanik Masrurah
11	Sugeng Santoso, S.Pd
12	Supardi, S.Pd
13	Lailatus Sa'Adah, S.Pd.I
14	Khoirul Huda, S.Pd.I
15	Wildan Adi Santoso, S.Pd.I
16	Siti Husnul Khotimah, S.Pd.I
17	Siti Zuhriyah, S.Sos
18	Agus Dinar Fajar Harianto, S.Pd
19	M. Imam Mahsun, S.Hi
20	M. Nur Roziq, S,Pd
21	Miftahul Mufatiroh, S.Pt
22	Imam Maskur
23	H. Tohir
24	Ahmad Zamzami
25	Ely Nikmatul Farida
26	M. Ulinuha

Lampiran 9

Profil SDN 1 Rejotangan

Provinsi : Prop. Jawa Timur
Kab/Kota : Kab. Tulungagung

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN REJOTANGAN I
NPSN / NSS : 20537257 / 101051607001
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri

B. Lokasi Sekolah

Alamat : Jln.kandung No.16
RT/RW : 0/0
Nama Dusun : Rejotangan
Desa/Kelurahan : Rejotangan
Kode pos : 66293
Kecamatan : Kec. Rejotangan
Lintang/Bujur : -8.124100/112.081000

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah :
Tgl SK Pendirian : 1919-01-04
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional :
Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
SK Akreditasi : Dd033763
Tgl SK Akreditasi : 2008-11-28

No Rekening BOS : 0152259000
Nama Bank : bank jatim
Cabang / KCP Unit : TULUNGAGUNG
Rekening Atas Nama : SDN REJOTANGAN 01
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik : 3223 m2
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

C. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 08121771301
Nomor Fax : -
Email : sdn1rejotangan@gmail.com
Website :

D. Data Periodik

Kategori Wilayah :
Daya Listrik : 900
Akses Internet : Telkom Speedy
Akreditasi : A
Waktu
Penyelenggaraan : Pagi
Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Data Rombel Kelas

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas 1	Kelas 1	19	10	29	Binti Mahrurin
2	Kelas 2	Kelas 2	7	13	20	Suci Lestari
3	Kelas 3	Kelas 3	16	12	28	Subandiyah
4	Kelas 4	Kelas 4	17	16	33	Totok Andi Muhlisin
5	Kelas 5	Kelas 5	28	15	43	Nanik Suciningsih
6	Kelas 6	Kelas 6	26	18	44	Karminto

Total	113	84	197
--------------	------------	-----------	------------

Lampiran 10

Data Pendidik SDN 1 Rejotangan

Lampiran 11

Data Peserta Didik SDN 1 Rejotangan

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
113	84	197

- SISWA MENURUT USIA

Usia	L	P	Total
< 7 TAHUN	0	1	1
7 - 12 TAHUN	102	77	179
> 12 TAHUN	11	6	17
Total	113	84	197

- SISWA MENURUT AGAMA

Agama	L	P	Total
Islam	109	82	191
Kristen	3	1	4
Katholik	1	1	2
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	113	84	197

- SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA (AYAH + IBU + WALI)

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	8	2	10
Kurang dari Rp. 500,000	77	61	138
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	12	7	19
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	12	11	23
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	4	3	7
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	113	84	197

Lampiran 12

Dokumentasi Pembelajaran Menulis Karangan di MIN Rejotangan



MIN Rejotangan Tampak Depan



Agenda penerapan metode karya



Workshop yang di adakan di MIN Rejotangan



Kegiatan pembelajaran menulis karangan di dalam kelas



Lampi Siswi pemenang juara 1 lomba mengarang tingkat kabupaten

Dokumentasi Pembelajaran Menulis Karangan di MIN Rejotangan



SDN 1 Rejotangan Tampak Depan



Profil, Visi, Misi sekolah



Proses pembelajaran menulis karangan kreatif di kelas pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 1 Rejotangan



Interview oleh siswa di kantor kecamatan untuk menemukan ide menulis karangan



Proses kerja kelompok yang dilakukan di luar ruangan

Lampiran 14

Hasil Menulis Karangan Kreatif

Muhammad Fatikhul ilham Kelas IV B

Rekreasi Ke Batu Secret Zoo

Pada hari libur, aku, ayah, ibu, dan adiknya pergi ke Kota Batu untuk berwisata. Aku dan keluargaku menempuh jarak lebih dari 60 km dari desa ke kota, memerlukan waktu 2 jam untuk sampai disana.

Setelah lama menunggu akhirnya aku sampai juga ke sana. Disana tempatnya sangat indah dan nyaman, aku ikut ibuku membeli tiket, di sana aku harus mengantre panjang untuk membeli tiket.

Setelah membeli tiket aku langsung masuk ke dalam disana aku melihat berbagai macam binatang seperti jerapah gajah dan berbagai macam reptil, mamalia dan predator. Aku sangat senang hari itu.

Setelah lelah aku pulang, sebelum pulang aku makan di restoran, hari itu aku sangat lelah.

1/2
90

Pergi ke Masjid Turun Malang

Pada hari Kamis tanggal 1 Maret 2015. Aku

diajak pamanku dan ayahku pergi ke Masjid Turun. dalam perjalanan ke Malang membutuhkan waktu setidaknya 3 jam.

Sebelum pergi ke Masjid Turun, kami mampir sebentar ke stadion Konyuruan untuk beristirahat dan sarapan. Kakak sepupuku dan aku berfoto-foto.

Setelah itu kami berangkat lagi menuju ke Masjid Turun. Setelah setengah jam lebih akhirnya kami sampai ditempat tujuan. Aku, adikku, dan kakak sepupuku berfoto disana. Aku sangat senang sekali.

Setelah itu kami mulai berpelecaran dan naik keatas. Aku dan kakak sepupuku amat sangat senang. Tidak lama kemudian kami berdua tersesat. Untunglah pamanku menemukan kami berdua

Lampiran 15

Daftar Nilai MIN Rejotangan

Daftar Nilai Menulis Karangan Kelas 4

DAFTAR NILAI KELAS IV															
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015															
Mata Pelajaran		: Bahasa Indonesia													
Semester		: II (dua)													
No	Nama Siswa	Tugas					Rt	Formatif			Rt	UTS	UAS	Rt	Rp
1	Ahmad Revaldi Al Ikhsan	96	97	91	96	96		92	91					95	
2	Aldana Meirtha Rahmawati	98	94	96	99	96		90	99					100	
3	Annisa Nur Rahmawati	92	100	100	96	90		92	97					94	
4	Arlen Perkasa	66	67	67	69	61		80	66					75	
5	Berlian Septivia Maharani K	76	95	94	89	84		86	96					94	
6	Danang Dwi Prasetya	20	34	16	3	-		34	36					40	
7	Faricha Hibatus Saniyah	100	100	99	100	96		90	99					100	
8	Fayyad Dhiya'ul Haq	84	95	88	93	-		92	90					91	
9	Githa Nur Haliza Zen Suyanan	76	100	79	100	80		90	98					85	
10	Isnaini Nurul Lailiyah	88	85	89	99	90		84	98					94	
11	Izzaul Zahra	100	100	89	100	90		90	99					86	
12	Kenda Veliana Putri	88	100	92	95	90		86	97					92	
13	M. Bintang Sakti Faturrohman	88	98	85	89	86		90	91					94	
14	Muhammad Ubay Rouf Zury	84	94	75	81	92		76	70					80	
15	Mochammad Bintang Yuliantono	80	86	86	77	78		76	85					85	
16	Mochammad Haikal Akmal	36	58	61	19	12		38	56					51	
17	Muhammad Fikri Ardyansyah	52	79	81	77	60		70	82					71	
18	Najwa Salsabilah	100	100	99	91	96		76	98					94	
19	Naufal Amanulloh Aufa Surya	68	50	81	70	78		50	76					78	
20	Puspa Qurrotul Aini	96	99	95	92	90		96	96					98	
21	Reza Aldi Syah Putra	80	90	85	82	96		90	89					91	
22	Sania Nur Azizah	80	22	64	45	50		24	21					69	
														1.857	
														84.41	

Mengetahui
Kepala MIN Rejotangan

Rejotangan,.....Juni 2015
Guru Mapel

H. ROHMAD,S.Pd I
NIP.19590329 198903 1 002

KALIMATU NAIMAH,S.Ag
NIP.19760611 200701 2 020

Daftar Nilai Menulis Karangan Kelas 5

No	Nama Siswa	Nilai
1	Assanis Yulita Rovidah	80
2	Bayu Aji Laksono	85
3	M. Arsyad Adilia Akbar	85
4	Elsa Mahfudiyah	90
5	M.Hafiz Iva Rizki	80
6	Firla Awwaliya Y.P	90
7	M. Raditya Syamsya	82
8	Hanifatus Salwa	86
9	Hilman Afif R.	85
10	Kariratul Istiglaliyah	90
11	Kukun Widya Rivasta	85
12	M. Valentino Rosy A.	85
13	M. Mahmuda	85
14	M. Dimas Faizal	84
15	M. Dimas Fauzi	80
16	M. Faisal Saifudin	86
17	Najwa Dimar Ilmia	84
18	M. Rizal Ramadhan	76
19	M. Rizki Fathurrohmah	77
20	M. Saifudin Ikhfan	77
21	M. Zainal Arifin	77
22	Reza Aditya	76
23	Silvia Amelia Dwi	90
24	Wildhana Fadhillah	85

Daftar Nilai Menulis Karangan Kelas 5

No	NAMA MURID	ULANGAN HARIAN												
		UH TERTULIS					UH LISAN				UH PRAKTEK			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Muhamad Zaenal Abidin	60	66	65	90	66	60	80			60	90		
2	Panglawe Adiprana	55	65	98	87	65	65	80			65	80		
3	Agus Sapputra	55	65	69	85	65	70	80			70	88		
4	Aldy Firdiansyah	80	80	76	80	80	80	80			80	80		
5	Alfadh Putra Herinata	80	80	99	89	80	80	80			80	93		
6	Anggi Pratiwi	75	74	64	89	74	80	80			80	95		
7	David Albujana Subekti	75	88	100	88	88	80	80			80	85		
8	Desy Almaas Zahroo'	70	84	81	89	84	90	80			90	93		
9	Dheva Wafdana Sidiqh	75	78	98	85	78	70	80			70	80		
10	Dinar Yahya Hibatul Husni	100	80	91	85	80	70	80			70	80		
11	Elvira Aprilia Dhamayanti	70	86	75	96	86	80	80			80	95		
12	Eme Lia Nur Ridwan	65	80	71	93	80	80	80			80	91		
13	Firman Anggi Saputra	65	66	100	87	66	90	80			90	90		
14	Gunawan Dhimas S	75	82	100	95	82	90	80			90	90		
15	Intan Maharani Rahmadani	65	70	71	82	70	85	80			85	80		
16	Jovan Ardiansyah Febrian P	55	62	93	82	62	65	80			65	80		
17	Kayla Syifa Fajrin R	80	88	86	88	88	80	80			80	80		
18	Ken Suci Pertiwi	95	90	100	93	90	90	80			90	90		
19	Kristian Mikha Yunanda	50	65	69	80	65	60	80			60	85		
20	Bayu Riski Ainun Roqim	80	65	96	80	65	75	80			70	88		
21	Tria Yuniarti	70	72	75	88	72	90	80			90	90		

Lampiran 17

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
DI MIN REJOTANGAN dan SDN 1 REJOTANGAN
TULUNGAGUNG**

Lampiran 18

- ✓ **Surat Penelitian**
- ✓ **Biodata Penulis**
- ✓ **Kartu Bimbingan Tesis**